

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh. Seorang manusia memiliki kemampuan konsentrasi dapat dilihat sejak anak-anak sampai dewasa. Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya.

Proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi, oleh karena itu setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Seorang anak yang mempunyai kemampuan baik dalam konsentrasi akan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran dari pada siswa yang mempunyai kemampuan konsentrasi kurang baik.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal, atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Jadi konsentrasi adalah memusatkan pikiran untuk bisa fokus pada sasaran yang diinginkan. (www.com. kenapa konsentrasi penting. e-psikologi yahoo@com). Gangguan konsentrasi adalah cepat bosan terhadap sesuatu aktifitas (kecuali menonton televisi atau baca komik), malas belajar, tidak teliti, terburu-buru, sering kehilangan barang. (<http://ceritavasya.blogspot.com/2008/04/curhat-artikel.htm>). Menurut Zaviera, F, (2007:27), anak yang mengalami gangguan konsentrasi ditandai dengan (1) sering sulit memusatkan perhatian secara terus-menerus dalam suatu aktivitas, (2) sering tampak tidak mendengarkan kalau diajak bicara, (3) sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas, (4) sering sulit mengatur kegiatan maupun tugas, (5) sering mudah beralih perhatian oleh rangsang dari luar, (6) sering lupa dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari. Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru. Begitu konsentrasi dipelajari, dengan demikian anak dapat menerapkannya dengan baik, Jennifer, D, (2004:15). Dengan demikian suatu konsentrasi adalah suatu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek, untuk memahami tentang objek tersebut.

Karakteristik anak tunagrahita memiliki kekurangan di dalam:

- (1) melakukan koordinasi gerak dan sensorinya,
- (2) rendahnya rasa toleransi,
- (3) kemampuan untuk memahami konsep-konsep, hal yang bersifat akademik, dan menarik suatu kesimpulan,
- (4) Memusatkan perhatian,
- (5) Memanfaatkan waktu luangnya,
- (6) Memilih lingkungan pergaulan yang baik,
- (7) Kesulitan dalam

bahasa, (8) yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan,

Grossman (Kirk & Gallagher, 1986:116). Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita mereka mengalami gangguan konsentrasi. Karena ketunagrahitaanya anak mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, dimana jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih, sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Mereka juga mudah lupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, kurang mampu membuat asosiasi-asosiasi dan sukar membuat kreasi-kreasi baru, Sehingga mereka biasanya menyalurkan hasrat-hasrat ke dalam lamunan-lamunan, (D.Page,J, dalam Suhaeri H.N), (1979:25) dalam Amin (1995:34-37). Menurut Beirne Smith, Richard F, James R. Patton (2003), derajat ketunagrahitaan berkorelasi secara signifikan dengan kemampuan mengingat. Semakin berat derajat ketunagrahitaan, semakin rendah kemampuan untuk mengingat. Pangkal utama dari kelemahan daya ingat pada anak tunagrahita sangat erat kaitannya dengan perhatian dan konsentrasi (anak tunagrahita memiliki problem dalam perhatian dan konsentrasi). Mereka mengalami kesulitan untuk memfokuskan pada stimulus yang relevan disaat ia belajar. Oleh karena itu hambatan yang paling besar dialami anak tunagrahita dalam hal mengingat terletak pada kemampuannya dalam merekonstruksi ingatan jangka pendek.

Berdasarkan observasi di lapangan tidak semua anak tunagrahita dalam proses pembelajaran mengalami gangguan dalam berkonsentrasi, dimana anak tunagrahita yang mengalami gangguan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran

yaitu: ketika belajar perhatian mudah beralih jika mendengar sesuatu hal sehingga tidak dapat bertahan duduk lama, bolak balik membuka buku, mengambil buku dari tas kemudian memasukkannya kembali, mengganggu teman dan suka ngobrol. Akibatnya anak tidak berhasil mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu gangguan konsentrasi yang dialami anak tunagrahita sangat membutuhkan perhatian supaya anak dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran.

Salah satu cara mengoptimalkan kemampuan kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak adalah dengan menstimulasinya, salah satu alat ataupun sarana menstimulasinya adalah dengan mainan ataupun permainan. Pada dasarnya mainan mempunyai manfaat antara lain: (1) Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak, (2) Memenuhi kebutuhan emosi anak, (3) Mengembangkan kreatifitas dan kemampuan bahasa anak, (4) Serta membantu proses sosialisasi anak. (<http://pungky.blogdrive.com/archive/33.html>). Mainan adalah kesukaan atau hal yang menarik bagi anak karena dapat menyentuh, meremas, dan mengunyah, mendorong rasa ingin tahu dan rasa percaya diri atau permainan adalah hal yang hal yang menyenangkan. Mainan terbaik adalah mainan yang dapat dimainkan, bukan hanya untuk diamati. Karena tidak bisa membaca petunjuk pemakaiannya, jelas anak cenderung mencoba berbagai macam cara kreatif untuk memakai mainan apa saja, dengan melalui mainan akan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan media atau permainan yang dapat digunakan untuk melatih konsentrasi pada anak, salah

satunya permainan kolase. Permainan kolase adalah permainan keterampilan melengkapi gambar dengan menggunakan stiker warna, anak diminta menempelkannya pada bidang yang tepat seperti yang diperintahkan atau di mana pun ia menyukainya, tinggal melepas dan menempelnya di media gambar, sebagian bahkan mengharuskan anak menggunting stikernya sesuai kebutuhan.

Kolase (mengelem atau menempel bahan-bahan dengan tekstur, warna, dan bentuk yang bermacam-macam) merupakan daya tarik indra yang mengasyikkan bagi anak-anak, perca, kayu, daun, sereal, kulit kerang, kulit kacang, dan kelopak bunga merupakan sebagian kecil dari benda-benda yang dapat dinikmati anak-anak dengan menyentuh dan menyusun, kemudian menempelkannya diatas suatu permukaan, (<http://pepak.sabda.org/e-binaanak/371/>). Menurut kamus Modern Art: A Collins- Larousse Concise Encyclopedia, kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain rancangan tertentu. (<http://indigenoukid.wordpress.com/2008/08/06/kolase/> Label: kolase,mainan). Kolase adalah salah satu bidang seni menggambar dengan menempelkan aneka macam bahan pada sebuah pola. (kolase kendaraan (2006:1)

Melatih dan meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan dapat dilakukan melalui suatu permainan. Bermain adalah suatu kegiatan yang penting bagi anak termasuk anak tunagrahita ringan, karena bermain merupakan kegiatan yang berulang-ulang demi kesenangan dan kepuasan, tanpa mempertimbangkan sasaran yang hendak dicapai atau hasil akhir, sehingga kegiatan apapun bila dilakukan dengan senang dan tidak ada paksaan, dapat dikatakan kegiatan tersebut

adalah bermain (Hurlock, 1995:320). Seperti telah dijelaskan di atas Permainan kolase adalah permainan keterampilan melengkapi gambar dengan menggunakan stiker warna, yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi pada anak yang mengalami gangguan konsentrasi. Berangkat dari pemaparan diatas maka peneliti mencoba mengadakan penelitian ”permainan kolase untuk peningkatan konsentrasi anak tunagrahita ringan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan inteligensi dibawah rata-rata. Kemampuan inteligensi dibawah rata-rata mengakibatkan anak tunagrahita mengalami gangguan dalam berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi mengacu pada kemampuan siswa yaitu anak duduk tenang berkonsentrasi dalam memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dalam proses pembelajaran. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal, atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Jadi konsentrasi adalah memusatkan pikiran untuk bisa fokus pada sasaran yang diinginkan. Gangguan konsentrasi yang dialami anak tunagrahita berupa gangguan atau hambatan yang ditandai dengan perhatian mudah beralih jika mendengar sesuatu hal sehingga tidak dapat bertahan duduk lama, bolak balik membuka buku, mengambil buku dari tas kemudian memasukkannya kembali, mengganggu teman dan suka ngobrol akibatnya konsentrasi anak terganggu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar anak tidak menghasilkan nilai yang baik, karena anak sulit mengikuti pelajaran.

Permainan kolase mempunyai manfaat untuk melatih dan meningkatkan konsentrasi. Permainan kolase adalah permainan keterampilan melengkapi gambar dengan menggunakan stiker warna, anak diminta menempelkannya pada bidang yang tepat seperti yang diperintahkan atau di mana pun ia menyukainya, tinggal melepas dan menempelnya di media gambar, sebagian bahkan mengharuskan anak menggunting stikernya sesuai kebutuhan.

Dengan demikian permainan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berkonsentrasi anak tunagrahita ringan sehingga dapat memusatkan perhatian dalam hal menangkap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan pada bidang penelitian ini, maka rumusan masalah diatas dapat dibatasi pada: (1) pengaruh permainan kolase dalam peningkatan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan, (2) ada atau tidak peningkatan konsentrasi sebelum perlakuan permainan kolase diberikan dan sesudah perlakuan permainan kolase.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini, adalah: “Adakah pengaruh permainan kolase terhadap peningkatan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan”

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan kolase. Permainan Kolase adalah permainan keterampilan melengkapi gambar menggunakan stiker warna, anak diminta menempel stiker pada bidang yang tepat seperti yang diperintahkan, anak melepaskan dan menempelkan stiker pada media gambar ([www.Com.Permmainan\\_kolase.yahoo@com](http://www.Com.Permmainan_kolase.yahoo@com)). Hal-hal yang akan diteliti dalam memberikan perlakuan permainan kolase yaitu, (1) melepaskan stiker mobil, dan (2) menempelkan stiker mobil pada media gambar.

### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat atau target behavior pada penelitian ini yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berkonsentrasi. Dengan kriteria anak duduk tenang berkonsentrasi dalam memperhatikan dan mendengarkan pelajaran tidak melihat kiri dan kanan, tangan tidak bergerak-gerak. Adapun satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan frekuensi yaitu yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode tertentu.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui apakah metode bermain kolase memiliki pengaruh dalam meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita ringan.
- 2) Untuk menemukan metode yang cocok untuk meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita ringan.

## **b. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai media kepada anak tunagrahita yang mengalami gangguan dalam berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar.
2. Sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan konsentrasi anak pada saat proses belajar mengajar.

## **G. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang dipergunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, dengan menggunakan desain A-B-A. yang artinya desain A-B-A memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain: Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2).

### **A-1 (Baseline-1)**

Yaitu kondisi awal konsentrasi subjek sebelum mendapatkan perlakuan. Subjek diberi perlakuan secara alami

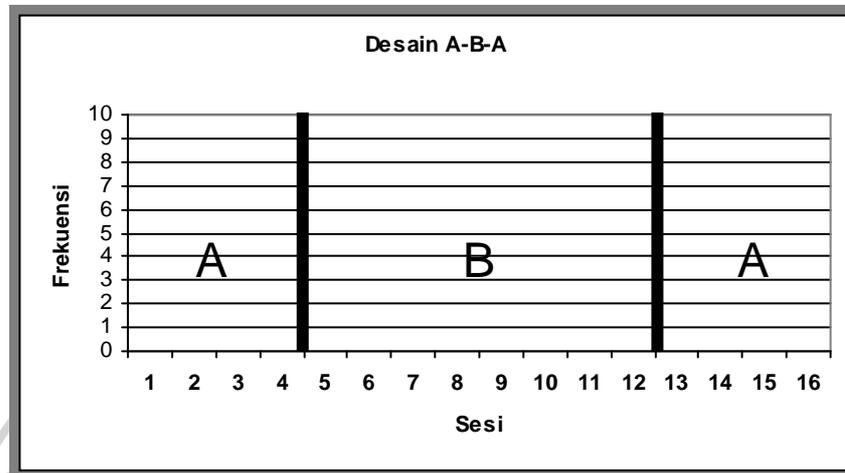
### **B (Intervensi)**

Yaitu kemampuan konsentrasi subjek selama mendapatkan perlakuan permainan kolase yang dilakukan secara berulang, tujuannya untuk meningkatkan konsentrasi subjek.

### **A-2 (Baseline-2)**

Yaitu pengulangan baseline-1 untuk melihat sejauhmana pengaruh permainan kolase dalam meningkatkan konsentrasi subjek.

### Pola desain A-B-A



Grafik 1.1 Pola desain A-B-A

#### H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang anak tunagrahita ringan yang berada di kelas dasar SLB-C Asih Manunggal Kota Bandung. Subjek yang diteliti berinisial L.R.J, laki-laki, 9 tahun. Dengan karakteristik anak sebagai berikut ketika belajar perhatian mudah beralih jika mendengar sesuatu hal sehingga tidak dapat bertahan duduk lama, bolak balik membuka buku, mengambil buku dari tas kemudian memasukkannya kembali, mengganggu teman dan suka ngobrol akibatnya konsentrasi anak terganggu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar anak tidak menghasilkan nilai yang baik.